



**STRATEGI MANAJEMEN BENS RADIO DALAM UPAYA PELESTARIAN
BAHASA BETAWI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Diajukan Oleh

Nama: Sakinah Mawadah Rohmah

NIM: 1206015082

Peminatan: Penyiaran



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA, 2016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (COVER)	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Pembatasan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Kontribusi Penelitian	10
1.5.1. Kontribusi Akademis	10
1.5.2. Kontribusi Metodologis	10
1.5.3. Kontribusi Sosial	11

1.6. Sistematika Penelitian	11
-----------------------------------	----

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN

2.1. Paradigma Konstruktivisme.....	13
2.2. Hakikat Komunikasi.....	16
2.2.1. Pengertian Komunikasi.....	16
2.2.2. Proses Komunikasi.....	17
2.2.3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi.....	18
2.2.4. Elemen Komunikasi.....	22
2.2.5. Konteks Komunikasi.....	23
2.2.6. Model Komunikasi Partisipan.....	25
2.3. Komunikasi Organisasi.....	27
2.3.1. Iklim Komunikasi Organisasi.....	28
2.3.2. Aliran Informasi dalam Organisasi.....	29
2.3.3. Arah Aliran Informasi.....	31
2.4. Teori Jaringan.....	32
2.5. Penyiaran.....	35
2.5.1. Media Penyiaran.....	36
2.5.1. Sifat Media Penyiaran.....	37

2.5.2. Standar Penyiaran	39
2.6. Strategi	39
2.7. Manajemen Strategi	42
2.8. Manajemen	44
2.8.1. Hakekat dan Tujuan	44
2.7.2. Peranan-peranan Manajemen	45
2.9. Definisi Radio	45
2.9.1. Sejarah Radio	46
2.9.2. Sejarah Radio di Indonesia	48
2.9.3. Karakteristik Radio	49
2.9.4. Keunggulan Radio.....	50
2.9.5. Kelemahan Radio	51
2.10. Media Radio	52
2.11. Hakikat Budaya	53
2.12. Bahasa	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian

3.1.1. Pendekatan Kualitatif	58
3.1.2. Jenis Penelitian	59

3.1.3. Metode Studi Kasus	59
3.2. Penentuan Informan	60
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.4. Metode Analisis Data.....	62
3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian	64
3.5.1. Lokasi Penelitian	64
3.5.2. Jadwal Penelitian	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Sejarah Bens Radio	65
4.1.1. Visi dan Misi Bens Radio	66
4.1.2. Struktur Organisasi Bens Radio	67
4.1.3. Logo Bens Radio	68
4.1.4. Alamat Bens Radio	68
4.1.5. Segmentasi Pendengar Bens Radio	69
4.2. Hasil Penelitian	69
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	xiii
Lampiran	xiv



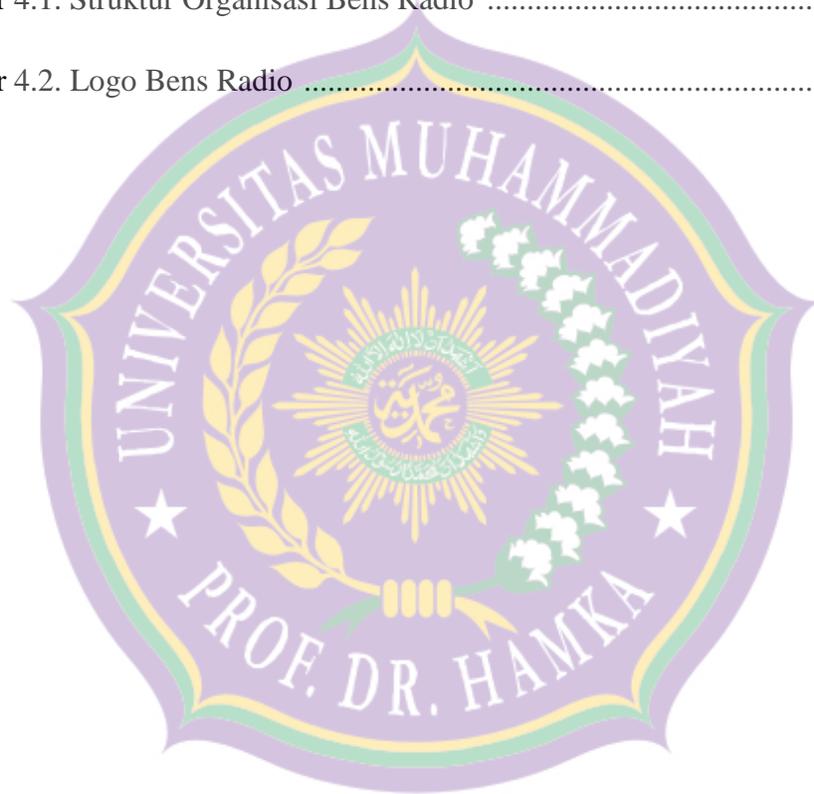
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sifat Penyiaran	38
Tabel 3.2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Komunikasi Partisipan	26
Gambar 2.2. Teori Jaringan	34
Gambar 3.1. Metode Analisis Data	63
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bens Radio	66
Gambar 4.2. Logo Bens Radio	67



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sakinah Mawadah Rohmah

NIM : 1206015082

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Judul : Strategi BENS Radio dalam Upaya Pelestarian Bahasa Betawi

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, November 2016

Yang Menyatakan



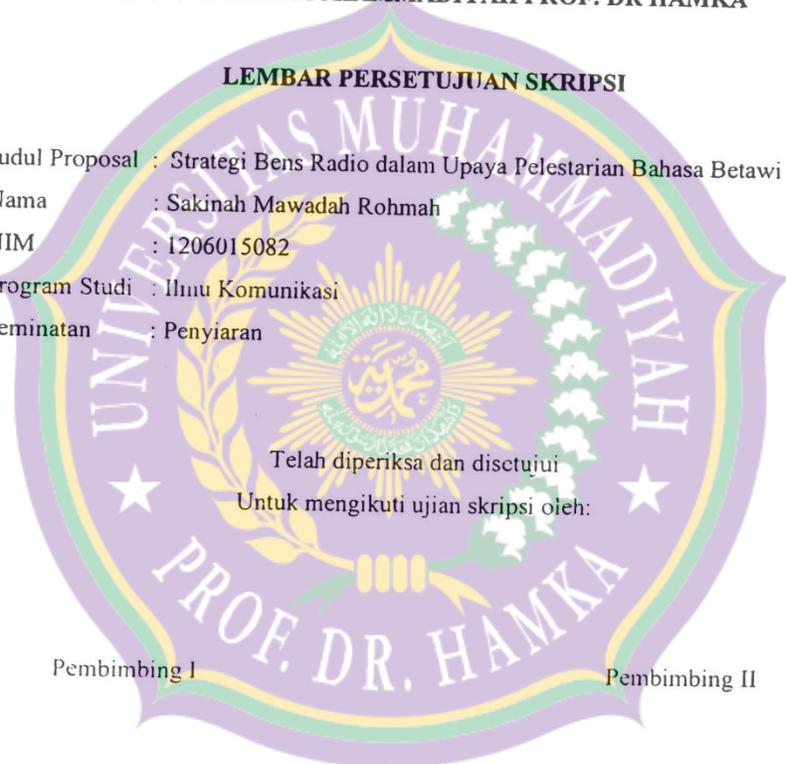
Sakinah Mawadah Rohmah



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR HAMKA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Proposal : Strategi Bens Radio dalam Upaya Pelestarian Bahasa Betawi
Nama : Sakinah Mawadah Rohmah
NIM : 1206015082
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran



Telah diperiksa dan disetujui
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Mustika, M. Si
Tanggal : 17/11/16 2016

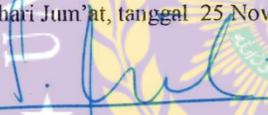
Eko Digdoyo, M.Hum
Tanggal : 19/11 - 2016

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Strategi manajemen Bens Radio dalam upaya pelestarian
bahasa Betawi
Nama : Sakinah Mawadah Rohmah
NIM : 1206015082
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang diadakan pada hari Jum'at, tanggal 25 November 2016, dan dinyatakan LULUS.


Said Ramadhan, S.Sos, M.Si.
Penguji I

Tanggal :


Nurlina Rahman, S.Pd, M.Si.
Penguji II

Tanggal: 19-12-2016


Dr. Sri Mustika, M.Si.
Pembimbing I

Tanggal :


Eko Digdoyo, M. Hum.
Pembimbing II

Tanggal : 20/12/2016

Mengetahui,
Dekan



Said Ramadhan, S.Sos, M.Si.

ABSTRAK

Judul : Strategi Bens Radio dalam Upaya Pelestarian Bahasa Betawi
Nama : Sakinah Mawadah Rohmah
NIM : 1206015082
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Halaman : 86 + xiv halaman + 2 tabel + 4 gambar + 5 lampiran

Media massa, seperti radio bisa menjadi alat untuk mempertahankan bahasa, termasuk daerah. Bahasa daerah di Indonesia jumlahnya sangat banyak, salah satunya adalah bahasa Betawi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Bens Radio dalam upaya pelestarian bahasa Betawi.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya pelestarian bahasa Betawi strategi Bens Radio adalah dengan menyajikan program siaran yang mengedepankan nilai-nilai budaya Betawi seperti nilai religius, cinta kesenian. Isi siaran Bens Radio sendiri terdiri dari program siaran yang mengemas bahasa Betawi ke dalam semua program siarannya. Dalam siaran Bens Radio yang mengedepankan budaya Betawi ini terdapat faktor-faktor yang ada di dalam internal yang mendukung kelancaran menjalankan visi misi Bens Radio, seperti mewajibkan penyiar Bens Radio berkemampuan baik dalam berbahasa Betawi serta Bens Radio juga melakukan pendekatan dengan komunitas budaya kesenian. Maka dari itu Bens Radio tetap konsisten dengan nilai-nilai budaya Betawi dalam siarannya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan siaran Bens Radio berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Bens Radio sebagai media radio yang ingin melestarikan budaya Betawi melalui siarannya.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah pengetahuan mahasiswa dalam penerapan dan kajian teori Strategi Manajemen. Serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci : Strategi, Radio, Pelestarian dan Budaya Betawi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal krusial dalam aktivitas kehidupan manusia. Karena manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu visi misi sama lain, dengan berkomunikasi manusia dapat bertukar informasi dan berbagi pengalaman. Jika melakukan komunikasi dengan efektif, maka tidak akan terjadi *miss communication* dan komunikasi akan berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan.

Menurut Raymond S. Ross (dalam Mulyana, 2007: 69), komunikasi (intensional) adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.

Dalam era modern saat ini, teknologi semakin berkembang dari waktu ke waktu sehingga manusia dapat berkomunikasi melalui media teknologi tanpa harus melalui prantara dari mulut ke mulut. Walaupun terhalang oleh jarak, komunikasi dapat tetap berjalan dengan menggunakan media teknologi saat ini. Tidak hanya berkomunikasi, pesatnya teknologi pengetahuan, hiburan serta lainnya kini dapat di gunakan dengan mudah dan cepat.

Perkembangan teknologi juga terjadi pada konteks komunikasi massa. Dapat dilihat dari perkembangan penyiaran saat ini karena penyiaran termasuk dalam konteks komunikasi. Dalam penyiaran terdapat dua aspek yaitu radio dan televisi. Radio sebelum dimanfaatkan untuk fungsi penyiaran, terlebih dahulu digunakan di bidang kemaritiman khususnya untuk mengirimkan pesan telegraf dengan kode Morse antara kapal di laut dengan petugas di darat.

Radio sebagai media komunikasi massa (*broadcasting*) mula-mula diperkenalkan oleh David Sarnoff pada 1915. Kemudian Le De Forrest melalui eksperimen siaran radionya telah menyiarkan kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 1916, sehingga ia dikenal sebagai pelopor radio siaran (Riswandi, 2009:8).

Radio pada awalnya cenderung diremehkan. Perhatian orang kepada penemuan baru itu hanya terpusat sebagai alat teknologi transmisi pesan. Radio lebih banyak digunakan oleh militer dan pemerintah untuk kebutuhan penyampaian informasi dan berita. Radio lebih banyak dimanfaatkan para penguasa untuk tujuan yang berkaitan dengan ideologi dan politik secara umum. Peran radio dalam menyampaikan pesan mulai diakui sejak 1909, ketika informasi yang dikirimkan melalui radio berhasil menyelamatkan seluruh penumpang kapal laut yang mengalami kecelakaan dan tenggelam (Morissan,2008:2).

Pentingnya siaran radio saat ini yaitu sebagai sarana untuk berinteraksi masyarakat. Di dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewedahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan dan hiburan. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka (Masduki, 2001: 2).

Memasuki era modern saat ini, persaingan radio untuk mendapatkan pendengar terus mengalami peningkatan dan para pemilik radio pun terus melakukan terobosan-terobosan baru dalam hal penyiarannya. Radio saat ini mayoritas lebih banyak mengedepankan penyiaran yang berasal dari budaya Barat dan mulai meninggalkan budaya sendiri, yang bisa didengar banyaknya siaran radio yang menggunakan bahasa asing dalam siarannya. Padahal begitu pentingnya kita mengenal budaya lokal atau budaya bangsa sendiri yang menjadi harga diri bangsa. Oleh karena itu siaran radio yang mengedepankan siaran budaya lokal sangat penting untuk pengenalan dan ilmu pengetahuan tentang budaya sendiri.

Saat ini, masyarakat khususnya remaja mulai melupakan budaya sendiri malah lebih mengenal atau bahkan mendalami budaya asing. Budaya merupakan jati diri bangsa. Begitu pentingnya budaya sehingga harus terus dijaga dan dilestarikan. Begitu banyaknya kebudayaan di Indonesia, di antaranya yaitu kebudayaan Betawi. Kebudayaan Betawi merupakan asset

bangsa yang juga sebagai gerbang karena budaya Betawi berada di Ibukota Jakarta atau lebih dikenal dengan Betawi. Budaya Betawi bukan sekedar tradisi Jakarta tetapi memiliki kekayaan seni budaya yang melekat kental dalam kehidupan masyarakatnya sehari-hari (Anwar dkk, 1998: 138).

Oleh karena itu radio etnik sangatlah penting, pengenalan budaya saat ini melalui media, khususnya radio sangat dibutuhkan oleh generasi muda, yang kini lebih tertarik bahkan lebih mempelajari budaya asing dibandingkan budayanya sendiri. Kini radio tidak hanya saja digunakan sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan selain itu juga memiliki fungsi sosial dimasyarakat, yaitu bersosialisasi dengan pendengarnya. Untuk itu, salah satu peran radio adalah mengenalkan atau mengingat bahasa-bahasa daerah.

Salah satu radio yang masih menyiarkan bahasa daerah, khususnya bahasa Betawi adalah Bens Radio. Dapat kita perhatikan dan dengar di dalam siaran media elektronik Bens Radio yang berlokasi di Jagakarsa, Jakarta Selatan sebagai salah satu radio etnik dan satu-satunya radio Betawi. Bens Radio mengajak para pendengarnya untuk melestarikan budaya Betawi. Melalui informasi dan hiburan Bens Radio mencoba mempertahankan budaya Betawi melalui bahasa-bahasa Betawi yang mereka gunakan pada saat siaran.

Pada era globalisasi ini, Bens radio tetap eksis dalam penyiarannya yaitu radio Betawi dan terus menerapkan nilai-nilai budaya Betawi, baik dari penggunaan bahasa penyiarnya dan juga pemberitaan mengenai sejarah-sejarah Betawi. Dapat kita ketahui bahwa saat ini nilai-nilai budaya betawi mulai

dilupakan oleh masyarakat dan mungkin akan hilang jika tidak dikembangkan dan dilestarikan.

Nilai-nilai budaya Betawi dapat dilihat pada kehidupan masyarakat Betawi yang mayoritas menganut agama Islam. Nilai-nilai budaya Betawi di antaranya: Islami, yaitu dengan begitu banyaknya acara yang bernilai islami, contohnya: Sahibul Hikayat, njuh bulanin untuk wanita hamil yaitu dengan membacakan surat Al-Qur'an, kemudian Idul Fitri dan Idul Adha dan lain-lain.

Nilai-nilai Islam tersebut tidak lepas dari keberhasilan ekspedisi Fatahillah pada abad ke-17 dalam menaklukkan kekuasaan Pajajaran atas Sunda Kelapa memperlihatkan fakta bahwa dakwah Islam di Jakarta dan sekitarnya. Jayakarta di bawah Fatahillah menjadi payung yang ampuh melindungi proses islamisasi itu (Saidi, 1997: 81-82).

Budaya Betawi merupakan budaya yang berkaitan dengan gaya hidup masyarakat Jakarta dan sekitarnya. Nilai-nilai budaya terbentuk di Jakarta karena Jakarta merupakan tempat bercampurnya budaya dari setiap daerah di Indonesia. Budaya Betawi juga sebagai identitas Bens Radio sebagai radio yang mengedepankan nilai-nilai budaya Betawi hingga saat ini.

Bens Radio didirikan oleh seniman dari tokoh Betawi, almarhum Benjamin Sueb pada 5 Maret 1990. Radio ini menjadi embrio kelahiran etnikom yang kini memiliki jaringan 19 radio empat provinsi, yaitu Jakarta, Banten, Jawa Barat dan Sumatra Selatan. Selama 26 tahun berdiri sebagai radio etnik, Bens Radio tetap eksis mempertahankan dan mengembangkan penyajian

siarannya sebagai radio etnik. Bens Radio mencoba terus melestarikan nilai-nilai budaya Betawi ditengah pesatnya perkembangan teknologi dan banyaknya radio siaran yang semakin eksis dengan mengedepankan budaya asing.

Siaran Bens Radio menggunakan gaya bahasa budaya Betawi. Dalam pengertian yang paling mendasar, bahasa adalah suatu sistem simbol yang telah diatur disepakati bersama serta dipelajari, yang digunakan untuk mewakili pengalaman-pengalaman dalam komunitas geografik atau kultural tertentu (Samovar, 1981: 49). Sebagai satu-satunya radio Betawi, Bens Radio akan terus mengembangkan serta melestarikan nilai-nilai dan sejarah-sejarah budaya Betawi.

Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasi simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Fungsi bahasa sebagai transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini dan masa depan. Fungsi bahasa yang mendasar adalah untuk menamai atau menjuluki orang, objek dan peristiwa (Mulyana, 2008: 266). Pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikasi suatau masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya (Kuswarno, 2011: 11).

Bahasa Betawi merupakan bahasa dialek Melayu Jakarta atau Melayu Batavia. Bahasa ini adalah turunan dari bahasa Melayu. Orang-orang Betawi menggunakan bahasa ini dalam kehidupan dan komunikasi mereka. Berdasarkan asal usulnya, bahasa Betawi adalah bahasa kreol yang pada

dasarnya adalah bahasa Melayu Pasar, kemudian dikembangkan dengan mengadopsi beberapa bahasa, seperti bahasa Sunda, Bali, Jawa, Cina, Arab, Belanda dan Portugis. Hal ini sejalan dengan sejarah penduduk yang ada di Jakarta, yang mana orang-orang Betawi itu merupakan perpaduan dari berbagai suku dan bangsa.

Secara umum, bahasa Betawi memiliki ciri yang khas, misalnya pada setiap kata akhir kata, bunyi yang banyak terdengar adalah bunyi huruf “e” seperti *dimane, Jakarte, pade, kemane, siape, apanye* dan lain sebagainya. Bahasa Betawi awalnya dipakai oleh kalangan masyarakat menengah ke bawah, yaitu komunitas budak dan pedagang. Bahasa ini berkembang secara alami, tak ada struktur jelas yang dapat membedakan dengan bahasa Melayu, walaupun ada beberapa unsur linguistik yang memberikan ciri-ciri tertentu, misalnya peluruhan awalan me-, demikian juga penggunaan akhiran -in, serta peralihan bunyi “a” pada akhir kata menjadi “e” pada dialek lokal (Setiati, 2009: 249).

Kebudayaan nasional bertumbuh tanpa meninggalkan budaya etnis. Bahasa daerah, sebagai bahasa ibu. Ia bukan hanya menjadi bahasa upacara dan literer, melainkan menjadi media komunikasi dalam sehari-hari. Bahasa Indonesia dan bahasa daerah tidak saling mengancam dan mengganggu. Saat ini globalisme dijunjung tinggi, isu tentang pelestarian budaya diidentikkan dengan “mematikan” budaya, bukan dipahami sebagai memelihara keberlangsungan nilai-nilai tradisi yang jadi modal budaya. Bahasa daerah

tidak lagi dianggap sebagai bagian dari kebudayaan yang terlalu penting oleh negara, institusi pendidikan formal dan warga masyarakat.

Menurut Indra Tranggono, pemerhati budaya dan sastra (dalam Kompas, 10/8/2016), mem- “Barat” di Indonesia semakin menguat. Akibatnya, jutaan keluarga di negeri ini semakin mengesampingkan bahasa ibu yang dianggap tidak fungsional lagi dalam pergaulan, baik dalam level nasional maupun internasional. Terutama berkaitan dengan keuntungan material dan non-material (nilai, simbol, status bergengsi). Bahasa ibu hanya menjadi bahasa upacara sosial, kesenian tradisional, akademik (dibutuhkan dalam penelitian atas budaya etnik) dalam lingkup dan tidak lagi menjadi bahasa sehari-hari. Di sinilah bahasa ibu gugur dari pohon kebudayaan bangsa. Ini sesuai dengan hukum bahasa, kebudayaan dibangun oleh kebiasaan. Menjadikan bahasa daerah sebagai kebiasaan menjadi tantangan terbesar kita. Dalam konteks negara, ini berhubungan dengan komitmen kultural, strategi politik kebudayaan, sistem pendidikan dan regulasi. Adapun dalam konteks masyarakat, ini berkaitan dengan kebanggaan pada kultur lokal yang memungkinkan kesanggupan dan kemampuan untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai tradisi atau kearifan lokal.

Strategi adalah pusat dan inti yang khas dari manajemen strategi. Strategi mengacu pada perumusan tugas, tujuan, dan sasaran organisasi. Strategi kebijakan program pokok untuk mencapainya tujuan akhir organisasi. Jadi maksud strategi adalah untuk menentukan dan mengkomunikasikan

gambaran mengenai jenis perusahaan yang ditayangkan, melalui suatu sistem tujuan-tujuan pokok dan kebijakan-kebijakan.

Strategi menurut Pearce dan Robinson (dalam Morris, 2009: 248), strategi adalah “rencana main” suatu perusahaan. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan di mana ia harus bersaing menghadapi lawan dan dengan maksud dan tujuan untuk apa. Strategi manajemen berfungsi untuk membantu organisasi media dalam mengidentifikasi apa yang ingin di capai, dan bagaimana cara untuk mencapai hasil yang bernilai. Sudah banyak perusahaan media yang dilakukan peningkatan dalam kompetisi menawarkan produk kepada konsumen dengan nilai yang lebih tinggi dan hal ini sering menghasilkan keuntungan di atas rata-rata. Dalam suatu perusahaan strategi sangatlah penting untuk mengetahui langkah-langkah selanjutnya dalam suatu perusahaan dalam mengatur manajemen di dalamnya.

Penelitian yang serupa dengan penelitian penulis yaitu penelitian dari Taufan Angga Pribadi mahasiswa FISIP UHAMKA peminatan penyiaran tahun 2014 dengan judul “Strategi Manajemen Media Online Streaming Radio Demajors untuk Mempromosikan Label Musik Demajors” menggunakan Paradigma Konstruktivis, menggunakan Teori Jaringan. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah

bagaimana strategi manajemen media online streaming yang dilakukan radio Demajors untuk mempromosikan label musik Demajors.

Penelitian yang serupa juga dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Zikri Amin mahasiswa FISIP UHAMKA peminatan penyiaran tahun 2009 dengan judul “Konstruksi Nilai-Nilai Budaya Betawi Di Bens Radio (Studi Pelestarian Budaya Betawi dalam Program “Betawi kite” Bens Radio) menggunakan paradigma konstruktivis, menggunakan Teori Konstruksi Sosial Media Massa. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam program Betawi Kite terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi konstruksi nilai-nilai budaya Betawi yang dipengaruhi oleh materi yang akan diangkat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena peneliti akan membahas bagaimana strategi yang dilakukan oleh Bens Radio dalam upaya pelestarian budaya Betawi khususnya bahasa Betawi yang digunakan oleh penyiar Bens Radio dalam siarannya, dengan judul Strategi Bens Radio dalam Upaya Pelestarian Bahasa Betawi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi manajemen Bens Radio dalam upaya pelestarian bahasa Betawi ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka membatasi masalah sebagai berikut :

1. Strategi Bens Radio
2. Upaya Pelestarian
3. Bahasa Betawi

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Strategi Bens Radio dalam upaya atau pelestarian bahasa Betawi.

1.5 Kontribusi Penelitian

1.5.1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan atau manfaat dalam riset komunikasi kualitatif dan relevan serta menarik untuk kaji, khususnya dalam konteks komunikasi penyiaran, juga memperkaya teori jaringan. Diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang akan mengambil tema yang sama.

1.5.2. Kontribusi Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam memberikan pengetahuan terhadap perkembangan penelitian dalam pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan jenis penelitian deskriptif serta dapat mengembangkan metode studi kasus.

1.5.3. Kontribusi Sosial

Penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan kepada pihak Bens Radio agar tetap mengembangkan program-program siarannya yang melestarikan bahasa Betawi, sehingga bahasa tersebut dapat dikenal dan tidak dilupakan.

1.6 Sitematika Penulisan

Agar mudah dalam penyampaian informasi dan pokok-pokok pikiran, penulis menyusun skripsi ini secara sistematis yang dibagi dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika penulisan yang berhubungan dengan hasil penelitian.

BAB II : KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisi tentang paradigma, definisi komunikasi secara umum, komunikasi massa, penyiaran, strategi penyiaran, manajemen, teori manajemen strategi, radio, hakikat budaya, bahasa, bahasa Betawi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang sejarah Bens Radio, visi misi Bens Radio, struktur Bens Radio, logo Bens Radio, alamat Bens Radio, segmentasi pendengar Bens Radio, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, Komala Lukiati dan Karinah Siti. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Ardianto, E dan Q.Anees, B. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Cristomy, Tommy dan Untung Yuwono. 2004. *Semiotika Budaya*. Depok: Makara.

Dominick, Josep. 2005. *The Dynamics of Mass Communication Media in The Digital Age 8*.

Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kriyanto, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Latuconsina, Djuairiah. 1987. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Karunia.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morissan, 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta : Prenada Media Grup.

Masduki, 2001. *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LkiS.

Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pace, Wayne R & Faules, Don F. 2005. *Komunikasi Organisasi: Strategi meningkatkan kinerja perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta-Jakarta: PT Graha Ilmu & Universitas Mercu Buana.

Saidi, Ridwan. 1997. *Profil Orang Betawi. Asal Muasal, Kebudayaan, dan Adat Istiadatnya*. Jakarta: Gunara Kata.

Salim, A. 2001. *Teori dan Paradigma Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Setiati, 2009. *Ensiklopedia Jakarta*. Jakarta.

Widjaja, H.A.W. 2010. *Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana.

Skripsi :

Taufan Angga Pribadi melakukan penelitian “Strategi Manajemen Media Online Streaming Radio Demajors untuk Mempromosikan Label Musik Demajors” FISIP UHAMKA, 2014.

Zikri Amin melakukan penelitian “Konstruksi Nilai-Nilai Budaya Betawi Di Bens Radio (Studi Pelestarian Budaya Betawi dalam Program “Betawi kite” Bens Radio) FISIP UHAMKA, 2009.

Internet dan Koran :

www.bensradio.com

1062bensradio.blogspot.com

Koran Kompas, Rabu 10 Agustus 2016

